

Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Negeri Makassar

¹ Rezky Awaliah Ramadhana Arifin

² Muh. Rafli

³ Kamlia

⁴ Muh. Riswandi

⁵ Fina Ruzika Zaimar

^{1, 2, 3, 4, 5} Universitas Negeri Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

¹ rezkyawaliahramadhana@gmail.com

² raflymuhammad63122@gmail.com

³ kamliaonnong@gmail.com

⁴ kamliaonnong@gmail.com

⁵ fina.ruzika.zaimar@unm.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the influence of financial literacy and parental support on college students' consumptive decision-making behavior. Using a quantitative approach, this study involved 204 respondents selected through purposive sampling, and the data were analyzed using multiple linear regression. The main results show that both variables have a significant positive influence. Financial literacy has a significant effect with a regression coefficient of 0.193 and a significance value of 0.005, while parental support also has a significant effect with a coefficient of 0.141 and a significance value of 0.040. These findings underscore that high financial literacy increases individuals' rationality and confidence in evaluating purchasing decisions. Thus, this ability helps them distinguish between needs and wants, thereby encouraging more planned and prudent consumptive decision-making behavior, rather than simply increasing consumption. Parental support further strengthens this foundation, making it crucial in shaping students' financial behavior.

Keywords: Socioeconomic Status; Financial Literacy; Consumptive Behavior..

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan dan dukungan orang tua terhadap perilaku pengambilan keputusan konsumtif mahasiswa. Menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini melibatkan 204 responden yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*, dan data dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil utama menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki pengaruh yang signifikan secara positif. Literasi Keuangan berpengaruh signifikan dengan koefisien regresi 0,193 dan nilai signifikansi 0.005, sementara Dukungan Orang Tua juga berpengaruh signifikan dengan koefisien 0,141 dan nilai signifikansi 0,040. Temuan ini menggarisbawahi bahwa literasi keuangan yang tinggi meningkatkan rasionalitas dan kepercayaan diri individu dalam mengevaluasi keputusan pembelian. Dengan demikian, kemampuan ini membantu mereka memilah antara kebutuhan dan keinginan, sehingga mendorong perilaku pengambilan keputusan konsumtif yang lebih terencana dan bijak, bukan sekadar meningkatkan konsumsi. Dukungan orang tua turut memperkuat fondasi ini, menjadikannya krusial dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa.

Kata Kunci: Status Sosial Ekonomi; Literasi Keuangan; Perilaku Konsumtif.

PENDAHULUAN

Perilaku konsumtif menjadi salah satu fenomena yang kian menonjol di kalangan mahasiswa, terutama pada era digital saat ini. Mahasiswa tidak hanya sebagai pencari ilmu, tetapi juga terhubung erat dengan tren gaya hidup yang mendorong konsumsi berbasis keinginan, bukan kebutuhan. Kondisi finansial yang bersumber dari dukungan orang tua menjadikan status sosial ekonomi keluarga sebagai salah satu faktor penting dalam memengaruhi kecenderungan konsumtif mahasiswa (Firdaus, 2021; Febriyanty & Faizin, 2022).

Selain faktor ekonomi keluarga, literasi keuangan juga berperan besar dalam mengendalikan perilaku konsumsi. Tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia yang masih relatif rendah, yakni 38,03% (OJK, 2022), menggambarkan minimnya kemampuan individu, termasuk mahasiswa, dalam mengelola keuangan pribadi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa literasi keuangan yang rendah membuat mahasiswa mudah terpengaruh oleh tekanan sosial dan gaya hidup (Romadloniyah, Ayu, & Setiaji, 2020). Namun, hasil penelitian lain menemukan bahwa literasi keuangan tidak selalu menekan perilaku konsumtif, bahkan dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam pengambilan keputusan konsumsi yang lebih terencana (Wahyuni, Sobakh, & Nurhayati, 2024).

Dari berbagai temuan tersebut terlihat adanya kesenjangan penelitian, khususnya terkait pengaruh simultan antara status sosial ekonomi orang tua dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Sebagian besar kajian terdahulu berfokus pada siswa sekolah menengah atau mengaitkannya dengan faktor gaya hidup digital, sementara penelitian pada mahasiswa perguruan tinggi negeri, seperti Universitas Negeri Makassar, masih terbatas. Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya menguji kedua faktor tersebut secara bersama-sama untuk melihat sejauh mana keduanya berkontribusi terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berlandaskan pada hipotesis bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, sementara literasi keuangan diperkirakan dapat menjadi faktor pengendali dalam perilaku konsumsi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai pola konsumsi mahasiswa serta menjadi dasar bagi upaya penguatan literasi keuangan di lingkungan perguruan tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif untuk memperoleh gambaran yang sistematis mengenai pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner di Universitas Negeri Makassar Kampus Gunung Sari pada tanggal 26 Mei–12 Juni 2025. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *accidental sampling* dan Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan aplikasi G*Power versi 3.1.9.4 dengan mempertimbangkan dua variabel prediktor, tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05, power sebesar 0,95, dan *effect size* sedang ($f^2 = 0,15$). Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh kebutuhan minimal sebanyak 89 responden. Namun, untuk meningkatkan representativitas data, penelitian ini melibatkan 204 mahasiswa aktif Universitas Negeri Makassar dari berbagai fakultas, angkatan, dan latar belakang sosial ekonomi yang dianggap representatif untuk menjawab tujuan penelitian.

Instrumen penelitian disusun berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu. Status sosial ekonomi orang tua diukur melalui indikator Parsons (1975) dan Syani (2007) yang mencakup aspek tempat tinggal, pekerjaan, pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan kepemilikan aset. Literasi keuangan diukur berdasarkan indikator Chen dan Volpe (1998), yaitu pengetahuan umum keuangan pribadi, tabungan dan pinjaman, asuransi, serta investasi. Adapun perilaku konsumtif diukur menggunakan skala Sumartono (2002) dengan tiga indikator, yaitu pembelian impulsif, pembelian tidak rasional, dan pemborosan.

Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak JASP untuk menguji pengaruh simultan maupun parsial status sosial ekonomi orang tua dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Sebelum pengujian regresi dilakukan, uji asumsi klasik meliputi normalitas, multikolinearitas, dan homoskedastisitas digunakan untuk memastikan kelayakan model analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Universitas Negeri Makassar. Analisis deskriptif memberikan gambaran mengenai sebaran data penelitian.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

<i>Descriptive Statistics</i>			
	Status Sosial Ekonomi Orang Tua	Literasi Keuangan	Perilaku Konsumtif
Std. Deviation	7,383	9,735	7,406
Median	34.00	70.00	35.00
Mean	35.27	71.05	35.52
Minimum	20.00	33.00	15.00
Maximum	60.00	96.00	60.00
Mode	34.00	70.00	33.00

Sumber: Data diolah (2025).

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel perilaku konsumtif mahasiswa memiliki nilai rata-rata sebesar 35,52 yang berada pada kategori sedang (interval 27–40), sehingga dapat diinterpretasikan bahwa mahasiswa masih cenderung melakukan konsumsi berbasis keinginan, meskipun sebagian lainnya mampu mengendalikan pengeluaran secara lebih rasional. Variabel status sosial ekonomi orang tua menunjukkan nilai rata-rata sebesar 35,27 yang juga berada pada kategori sedang (interval 27–40). Hasil ini memperlihatkan adanya variasi yang cukup besar antarresponden, yang menandakan perbedaan daya dukung finansial keluarga terhadap kebutuhan mahasiswa. Mahasiswa dengan latar belakang ekonomi lebih tinggi cenderung memiliki keleluasaan dalam pengeluaran, sedangkan mahasiswa dari keluarga ekonomi menengah atau rendah menunjukkan kecenderungan untuk lebih selektif dalam konsumsi. Adapun variabel literasi keuangan mahasiswa memiliki nilai rata-rata sebesar 71,05 dan termasuk dalam kategori sedang (interval 60–80), yang menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam memahami, merencanakan, dan mengelola keuangan pribadi masih tergolong cukup, namun belum merata di seluruh responden. Hal ini mengindikasikan bahwa masih terdapat sebagian mahasiswa yang belum sepenuhnya mampu menerapkan prinsip-prinsip keuangan secara efektif dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 2. Uji Asumsi

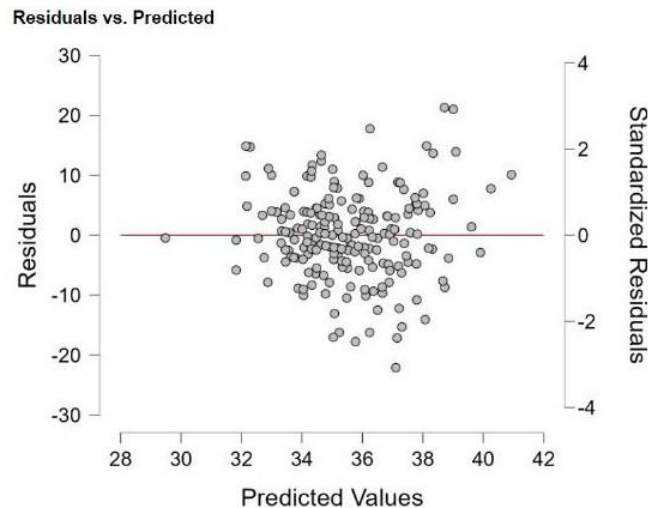
<i>Uji Normalitas</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>p</i>
<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	0,049	0,715

Sumber: Data diolah (2025).

Uji Multikolinearitas

	Tolerance
Status Sosial	
Ekonomi Orang Tua	1.000
Literasi Keuangan	1.000

Uji Homoskedastisitas



Sumber: Data diolah (2025).

Sebelum dilakukan analisis regresi, model diuji melalui uji asumsi klasik untuk memastikan kelayakan data yang digunakan. Hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov–Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,715 ($> 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai Tolerance sebesar 1,000 dan VIF sebesar 1,000, menandakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen karena nilainya berada dalam batas toleransi yang disarankan ($\text{Tolerance} > 0,10$ dan $\text{VIF} < 10$). Adapun hasil uji heteroskedastisitas yang dilihat melalui sebaran titik pada scatterplot menunjukkan pola yang acak dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model. Berdasarkan ketiga hasil pengujian tersebut, dapat dinyatakan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi klasik dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 3. Analisis Linear Berganda

Coefficients ▼

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p	Collinearity Statistics	
							Tolerance	VIF
M ₀	(Intercept)	35.529	0.518		68.525	< .001		
M ₁	(Intercept)	20.105	4.408		4.561	< .001		
	Status Sosial Ekonomi Keluarga	0.142	0.069	0.141	2.062	0.040	1.000	1.000
	Literasi Keuangan	0.147	0.052	0.193	2.818	0.005	1.000	1.000

Sumber: Data diolah (2025).

Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel status sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 2,062 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,972, dengan nilai signifikansi 0,040 ($< 0,05$). Artinya, semakin tinggi tingkat sosial ekonomi orang tua, maka semakin besar pula kecenderungan mahasiswa untuk berperilaku konsumtif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Firdaus (2021) serta Febriyanty dan Faizin (2022) yang menekankan bahwa latar belakang ekonomi keluarga memberikan kontribusi besar terhadap pola konsumsi mahasiswa. Dukungan finansial yang lebih tinggi memberikan keleluasaan bagi mahasiswa dalam melakukan pengeluaran, baik untuk kebutuhan akademik maupun gaya hidup.

Sementara itu, variabel literasi keuangan juga menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, dengan t hitung sebesar 2,818 $>$ t tabel 1,972 dan nilai signifikansi 0,005 ($< 0,05$). Arah hubungan variabel ini bersifat negatif, yang berarti semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa, semakin rendah kecenderungan mereka untuk bersikap konsumtif. Mahasiswa dengan literasi keuangan yang baik cenderung mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta menghindari pembelian yang bersifat impulsif. Hasil ini konsisten dengan penelitian Romadloniyah, Ayu, dan Setiaji (2020) yang menunjukkan bahwa pemahaman keuangan berperan dalam membentuk perilaku konsumsi rasional. Selain itu, hasil ini juga sejalan dengan Wahyuni, Sobakh, dan Nurhayati (2024) yang menjelaskan bahwa literasi keuangan dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam berbelanja secara terencana dan bertanggung jawab, bukan konsumtif secara berlebihan.

Tabel 4. Uji F

ANOVA ▼

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
M ₁	Regression	649.460	2	324.730	6.226	0.002
	Residual	10483.363	201	52.156		
	Total	11132.824	203			

Note. M₁ includes Status Sosial Ekonomi Keluarga, Literasi Keuangan

Note. The intercept model is omitted, as no meaningful information can be shown.

Sumber: Data diolah (2025).

Secara simultan, hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 6,226 $>$ F tabel 3,04 dengan nilai signifikansi 0,002 ($< 0,05$). Hasil ini menandakan bahwa secara bersama-sama, status sosial ekonomi orang tua dan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,058 menunjukkan bahwa kedua variabel independen ini menjelaskan 5,8% variasi perubahan perilaku konsumtif mahasiswa, sedangkan sisanya sebesar 94,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti gaya hidup, media sosial, dan pengaruh teman sebaya.

Temuan ini memperkuat hipotesis penelitian bahwa perilaku konsumtif mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal berupa kondisi ekonomi keluarga, tetapi juga oleh faktor internal berupa kemampuan individu dalam mengelola keuangan. Secara teoretis, hasil ini menegaskan peran literasi keuangan sebagai faktor pengendali yang dapat memperlemah pengaruh status sosial ekonomi terhadap perilaku konsumtif. Dari sisi praktis, penelitian ini merekomendasikan pentingnya program literasi keuangan di perguruan tinggi, baik melalui mata kuliah, seminar, maupun pelatihan, agar mahasiswa mampu mengelola keuangannya dengan bijak dan terhindar dari perilaku konsumtif yang berlebihan.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada penggunaan kuesioner sebagai instrumen utama yang berpotensi memunculkan bias subjektif, serta cakupan responden yang hanya melibatkan mahasiswa Universitas Negeri Makassar. Selain itu, faktor eksternal lain seperti pengaruh media sosial, gaya hidup digital, dan tekanan lingkungan pertemanan belum terakomodasi dalam

penelitian ini, padahal ketiganya berpotensi berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa perilaku konsumtif mahasiswa Universitas Negeri Makassar dipengaruhi oleh faktor eksternal berupa status sosial ekonomi orang tua dan faktor internal berupa literasi keuangan. Status sosial ekonomi orang tua terbukti meningkatkan kecenderungan perilaku konsumtif, sedangkan literasi keuangan berperan sebagai pengendali yang mampu menekan perilaku konsumtif mahasiswa. Secara simultan, kedua variabel tersebut memberikan pengaruh signifikan, sehingga menguatkan hipotesis penelitian bahwa perilaku konsumtif mahasiswa tidak hanya ditentukan oleh daya dukung finansial, melainkan juga oleh kemampuan mengelola keuangan pribadi.

Berdasarkan temuan tersebut, perlu adanya upaya sistematis dari perguruan tinggi untuk meningkatkan literasi keuangan mahasiswa melalui kurikulum maupun program pendukung lainnya, sehingga mahasiswa tidak hanya memiliki kompetensi akademik tetapi juga keterampilan finansial dalam menghadapi dinamika ekonomi dan sosial. Penelitian lanjutan diharapkan dapat memperluas cakupan responden serta menambahkan variabel lain seperti pengaruh media sosial atau lingkungan pertemanan, agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128. [https://doi.org/10.1016/S1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/S1057-0810(99)80006-7)
- Febriyanty, N., & Faizin, M. (2022). Pengaruh gaya hidup, konformitas teman sebaya dan status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumtif pada generasi z di kota madiun. *jurnal ekonomi syariah*, 7(2), 132–149.
- Firdaus, A., B. (2021). Pengaruh Literasi Ekonomi dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. *UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang*.
- Roin, D. A., Ilham, M. N., Firmansyah, R. L., Aviani, R., & Firmansyah, B. (2024). Literasi keuangan dan perilaku konsumtif: Analisis literasi keuangan dalam pengambilan keputusan di kalangan mahasiswa. *jurnal ekonomika dan manajemen*, 13(2), 168–176.
- Parsons, T. (1975). *Social system*. Glencoe, Ill. : Free Press. Retrieved from <https://archive.org/details/socialsystem00pars>
- Romadloniayah, A., & Setiaji, K. (2020). Pengaruh status sosial ekonomi orang tua, konformitas, dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif dalam perspektif gender. *economic education analysis journal (eeaj)*, 9(1), 50–64.
- Syani, A. (2007). *Sosiologi skematika, teori, dan terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuni, L., Sobakh, N., & Nurhayati, D. (2024). Pengaruh literasi keuangan, literasi digital dan intensitas menonton konten terhadap perilaku konsumtif pengguna tiktok pada mahasiswa pendidikan ekonomi universitas pgri wiranegara. in *e-prosiding seminar nasional manajemen dan akuntansi stie semarang (SENMAS)*, 4(1), 224–239.